

# Pelatihan *Master of Ceremony* Untuk Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Kader Di Desa Sungai Rangas Ulu

*Master of Ceremony Training to Improve Public Speaking Skills of Cadres in Sungai Rangas Ulu Village*

Sitti Khadijah<sup>1</sup>, Faida Azhimia<sup>1</sup>, Rina Saputri<sup>2</sup>, Ali Rakhman Hakim<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sari Mulia

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia

<sup>3</sup>Program Studi Profesi Apoteker, Universitas Sari Mulia

\*Korespondensi: [djkhadijah73@gmail.com](mailto:djkhadijah73@gmail.com)

## Info Artikel

Diterima:

04 Juli 2025

Dipublikasikan:

31 Juli 2025



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.

## ABSTRAK

Public speaking, sebagai kemampuan untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens, menawarkan berbagai manfaat yang signifikan bagi kader dan masyarakat. Salah satu kontribusi utama dari pelatihan public speaking adalah peningkatan keterampilan komunikasi yang dapat membantu individu dalam menyampaikan ide dan informasi dengan jelas dan meyakinkan. Tujuan pelaksanaan program pengabdian kepada Masyarakat adalah memberikan pelatihan komunikasi efektif kepada kader agar dapat berperan lebih selain dari sebagai penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Hasil kuesioner sebagian besar (89%) Kader menyatakan bahwa pelatihan MC/Public Speaking ini sangat bermanfaat. Sebagian besar (78%) Kader menyatakan sangat puas dengan pelatihan ini dan merasakan peningkatan kepercayaan diri yang tinggi (56%) setelah mendapatkan pelatihan MC/Public Speaking ini.

**Kata kunci:** Kader, komunikasi, public speaking

## ABSTRACT

Public speaking, as the ability to convey a message effectively to an audience, offers significant benefits to both cadres and the community. One of the primary contributions of public speaking training is improved communication skills, which can help individuals convey ideas and information clearly and convincingly. The purpose of the community service program is to provide effective communication training to cadres so they can play a more fulfilling role beyond providing health education to the community. The questionnaire results showed that the majority (89%) of cadres stated that the MC/Public Speaking training was very beneficial. The majority (78%) of cadres expressed great satisfaction with the training and felt a significant increase in self-confidence (56%) after receiving the MC/Public Speaking training.

**Keywords:** Cadres, communication, public speaking

## 1. Pendahuluan

Peran Kader kesehatan desa telah diatur melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Menkes RI) nomor 8 tahun 2019. Kader Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan yang selanjutnya disebut Kader adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan. Kemudian peraturan tersebut juga mengatur 6 peran Kader yaitu sebagai penggerak masyarakat untuk berperan serta dalam upaya kesehatan sesuai kewenangannya, penggerak masyarakat agar

memanfaatkan UKBM (Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat) dan pelayanan kesehatan dasar, pengelola UKBM, penyuluh kesehatan kepada masyarakat, pencatat kegiatan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan, dan pelapor jika ada permasalahan atau kasus kesehatan setempat pada tenaga kesehatan (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan peraturan Menkes RI nomor 8 tahun 2019 banyak peran kader yang bisa dioptimalkan oleh masyarakat. Selain sebagai penyuluh dan penggerak masyarakat, kader juga dapat menjadi fasilitator berbagai kegiatan yang dilaksanakan di desa seperti menjadi pembawa acara atau MC (master of ceremony). Berdasarkan

kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sebelum di tahun 2024, ditemukan bahwa Kader di Desa Sungai Rangas memerlukan keterampilan komunikasi efektif untuk melakukan edukasi atau promosi kesehatan sehingga pelatihan kemampuan berbicara di depan umum (public speaking) dapat meningkatkan kompetensi kader di masyarakat. Menurut penjelasan Kepala Desa dan Kader, peran kader bagi masyarakat desa sangat penting, terutama terkait kasus kesehatan di desa. Kemampuan berkomunikasi berupa public speaking sangat diperlukan oleh para kader di desa ini karena tugas mereka terutama sebagai penyuluh Kesehatan.

Public speaking, sebagai kemampuan untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens, menawarkan berbagai manfaat yang signifikan bagi kader dan masyarakat. Salah satu kontribusi utama dari pelatihan public speaking adalah peningkatan keterampilan komunikasi yang dapat membantu individu dalam menyampaikan ide dan informasi dengan jelas dan meyakinkan. Menurut Sari et al., pelatihan public speaking dapat menumbuhkan kemampuan komunikasi yang lebih baik di kalangan pesertanya, di samping meningkatkan sikap kepemimpinan dan kepercayaan diri yang krusial (Sari et al., 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa kemampuan public speaking dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dalam berinteraksi di depan publik, yang penting dalam berbagai konteks sosial dan profesional (Chaerani et al., 2023; Karolina & Arindita, 2022).

Tujuan pelaksanaan program pengabdian kepada Masyarakat adalah memberikan pelatihan komunikasi efektif kepada kader agar dapat berperan lebih selain dari sebagai penyuluhan kesehatan kepada masyarakat. Meningkatkan kompetensi public speaking kader agar bisa berperan sebagai pembawa acara/MC dalam suatu kegiatan. Memperkuat peran kader dalam mendukung kegiatan masyarakat desa.

## 2. Metode Kegiatan

Program dimulai dengan sesi pengenalan yang bertujuan untuk memperkenalkan pengetahuan dan keterampilan tentang *public*

*speaking* dan manfaatnya kepada kader. Dalam pelatihan ini, kader desa juga akan diajarkan cara menjadi pembawa acara/ MC dengan contoh-contoh susunan dan langkah-langkah menjalankan kegiatan tersebut.

Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membawakan acara tetapi juga memberikan tip-tips mengelola emosi dan meningkatkan percaya diri kader dalam melakukan komunikasi efektif dengan masyarakat.

Pelatihan ini mencakup pengetahuan dan keterampilan berbicara di depan umum khususnya dalam membawakan sebuah acara yakni sebagai master of ceremony (MC).

Evaluasi kinerja juga dilakukan berdasarkan luaran program yang telah ditetapkan dan menunjukkan materi kemampuan public speaking sebagai pembawa acara/MC dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan kepada 9 (Sembilan) dari 10 (sepuluh) orang kader desa Sungai Rangas Ulu dalam bentuk pelatihan *Public Speaking* menjadi *Master of Ceremony (MC)*. Pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah dan praktik serta latihan oleh peserta dalam bentuk *roleplay*. Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, dilakukan survey melalui kuesioner pra pelatihan yang diberikan kepada peserta sebelum kegiatan pelatihan dilakukan. Isi dari kuesioner pra pelatihan ini meliputi data pribadi peserta dan informasi terkait pendidikan dan pelatihan yang pernah mereka ikuti. Hasil dari survey pra pelatihan ini menggambarkan data umum Kader sebagai peserta pelatihan yang dapat dilihat dalam tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data semua Kader peserta pelatihan berjenis kelamin perempuan dan Sebagian besar (56%) berusia lebih dari 35 tahun. Latar belakang pendidikan para Kader ini bervariasi yakni Sekolah Dasar/SD, Sekolah Menengah Atas/SMA dan Perguruan Tinggi/Sarjana. Untuk pengalaman pelatihan, Sebagian besar (78%) kader belum pernah mengikuti pelatihan Public Speaking dan sebagian

besar Kader tidak pernah atau kadang-kadang diminta berbicara di depan umum.

Tabel 1. Data umum kader

No	Data	Rincian	Jumlah	%
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	-	0
		Perempuan	9	100
2	Usia	18 – 25 tahun	1	11
		26 – 35 tahun	3	33
		>35 tahun	5	56
3	Tingkat Pendidikan	SD	3	34
		SMP	-	0
		SMA	3	33
		Diploma	-	0
		Sarjana	3	33
4	Pernah mengikuti pelatihan public speaking sebelumnya	Ya	2	22
		Tidak	7	78
5	Seberapa sering berbicara di depan umum?	Tidak pernah	4	44
		Kadang-kadang	4	44
		Sering	1	11

Dalam survey pra pelatihan ini diberikan juga 10 pertanyaan terkait pengetahuan Kader tentang MC dan Public Speaking. Kemudian setelah pelatihan diberikan, survey paska pelatihan juga diberikan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan Kader terkait materi pelatihan MC/public speaking. Hasil survey pra dan paska pelatihan dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan Kader tentang MC dan Public Speaking

No	Item	Jawaban yg benar	Jumlah	%
1	Pre-Test	9-10	4	45
		7-8	2	22
		<7	3	33
2	Post-Test	9-10	6	67
		7-8	3	33
		<7	-	0

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data adanya peningkatan pengetahuan Kader tentang MC dan Public Speaking dimana sebelum diberikan pelatihan terdapat 33% Kader dengan < 7 jawaban yang benar. Setelah diberikan pelatihan sebagai besar (67%) Kader memiliki 9-10 jawaban yang

benar dan tidak ada lagi (0%) Kader yang jawabannya < 7.

Dalam kuesioner paska pelatihan ditanyakan juga tentang manfaat pelatihan MC/Public Speaking ini, rasa puas dan peningkatan kepercayaan diri Kader setelah mendapatkan pelatihan dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Respon Kader terhadap Pelatihan

No	Item	Pilihan Jawaban	Jumlah	%
1	Manfaat materi pelatihan bagi kader	Sangat bermanfaat	8	89
		Cukup	-	0
		Bermanfaat	-	0
		Kurang	-	0
		Bermanfaat	1	11
2	Rasa puas dengan cara penyampaian materi pelatihan	Sangat Puas	7	78
		Cukup Puas	2	22
		Kurang Puas	-	0
		Tidak Puas	-	0
		Bermanfaat	1	11
3	Peningkatan kepercayaan diri kader dalam berbicara di depan umum setelah pelatihan	Sangat Meningkatkan	5	56
		Meningkat	3	33
		Cukup	-	0
		Meningkat	-	0
		Tidak ada Perubahan	1	11

Berdasarkan hasil kuesioner sebagian besar (89%) Kader menyatakan bahwa pelatihan MC/Public Speaking ini sangat bermanfaat. Sebagian besar (78%) Kader menyatakan sangat puas dengan pelatihan ini dan merasakan peningkatan kepercayaan diri yang tinggi (56%) setelah mendapatkan pelatihan MC/Public Speaking ini.

Lebih jauh lagi, Girsang dan Hardyanti et al. menyatakan bahwa public speaking tidak hanya relevan dalam konteks komunikasi tetapi juga sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, keterampilan public speaking dapat digunakan untuk mendidik masyarakat tentang isu-isu penting dan memotivasi tindakan positif (Girsang, 2018; (Hardyanti et al., 2023). Misalnya, di sekolah-sekolah, kemampuan ini penting untuk generasi muda agar dapat berkontribusi secara aktif dalam

kegiatan sosial, termasuk berdakwah dengan cara yang efektif agar audiens memahami pesan dengan baik (Hardyanti et al., 2023).

Integrasi keterampilan public speaking dalam program pengembangan masyarakat juga berkontribusi pada penguatan kapasitas kader sebagai agen perubahan. Setiawan dan Chaerani et al. mengemukakan bahwa keterampilan komunikasi yang diperoleh dari pelatihan ini dapat mengubah cara kader berinteraksi, menginspirasi komunitas mereka, dan menciptakan dampak positif dalam masyarakat (Chaerani et al., 2023; Aidha & Harahap, 2021). Public speaking memiliki banyak manfaat bagi kader dan masyarakat, mulai dari peningkatan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, hingga kapasitas untuk memberikan pengaruh positif di lingkungan sekitar. Pelatihan dan praktik yang baik dalam public speaking sangat diperlukan untuk membekali kader dengan alat yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Dengan demikian, kader yang terlatih dalam public speaking dapat lebih berdaya dalam menciptakan perubahan sosial dan mendukung keberlanjutan inisiatif yang mempromosikan kesejahteraan masyarakat.

#### 4. Simpulan

Pelatihan MC/Public Speaking terbukti sangat bermanfaat bagi kader, dengan mayoritas peserta merasa puas dan mengalami peningkatan kepercayaan diri yang signifikan. Hasil kuesioner menunjukkan pelatihan ini efektif dalam membekali kader dengan keterampilan komunikasi yang penting untuk menunjang peran mereka di masyarakat.

#### Referensi

Aidha, Z. and Harahap, R. (2021). Pemberdayaan masyarakat dalam upaya ketahanan pangan

selama pandemi covid-19 di kecamatan bilah barat. *Tropical Public Health Journal*, 1(1), 22-30.

<https://doi.org/10.32734/trophico.v1i1.6045>

Chaerani, N., Shabrina, H., Lestari, D., Fahrussiam, F., Prasetyo, A., & Musdi, M. (2023). Communication skills: meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri mahasiswa melalui pelatihan public speaking. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2604-2612. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1230>

Girsang, L. (2018). 'public speaking' sebagai bagian dari komunikasi efektif (kegiatan pkm di sma kristoforus 2, jakarta barat). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(2). <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i2.1359>

Hardyanti, W., Rosyida, H., & Mas'udi, S. (2023). Pelatihan public speaking sebagai modal penguatan kompetensi dakwah bagi generasi zillennial. *Jurnal Al Basirah*, 3(1), 52-61. <https://doi.org/10.58326/jab.v3i1.60>

Karolina, C. and Arindita, R. (2022). Pelatihan public speaking sebagai sarana peningkatan kepercayaan diri dan kompetensi komunikasi pada remaja dengan thalassemia (thaller) di kota depok.. *psn*, 2(1), 164. <https://doi.org/10.36722/psn.v2i1.1638>

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019. Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. 2019.

Sari, N., Wahid, S., & Sunarti, V. (2018). Tanggapan anggota terhadap manfaat pelatihan public speaking di unit kegiatan komunikasi dan penyiaran kampus universitas negeri padang. *Spektrum Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (Pls)*, 6(2), 206. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9080>